

ANALISIS PENGARUH MOTIVASI, SOSIALISASI, DAN PEMAHAMAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KPP PRATAMA BATAM SELATAN

Reka Delima Sianturi¹, Sunarto Wage²

¹Alumni Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

e-mail: pb170810224@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study means to decide the analysis of the effect of motivation, socialization, and understanding of taxpayers on taxpayer compliance at KPP Pratama South Batam. The population in this research is 346.894 individual taxpayers, and the sample is determined by using the Slovin formula, which is 400 taxpayers. Samples were taken using simple random sampling technique. The data used is primary data in the form of distributing questionnaires through Google Form with a Likert scale of 1-5 points. The data analysis technique used is instrument test (validity test and reliability test), descriptive analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test), multiple linear analysis and hypothesis testing (partial test, simultaneous test and coefficient of determination test). The results of the partial test of tax motivation have no significant effect on taxpayer compliance, while socialization and understanding of taxation have a significant effect on taxpayer compliance. The results of the simultaneous test of motivation, socialization, and understanding of taxation have a significant effect on taxpayer compliance. The results of the determination test obtained a value of 0.257 which means that the motivation, socialization and understanding of taxpayers have an influence of 25.7% on taxpayer compliance and the remaining 74.3% is influenced by other variables.

Keywords: *Taxpayer Compliance, Taxation Motivation, Tax Socialization, Tax Understanding*

PENDAHULUAN

Salah satu yang termasuk negara berkembang yakni Indonesia, dimana bisa dilihat pemerintah selalu berupaya melakukan pembangunan yang merata disetiap wilayah. Pelaksanaan pembangunan pemerintah memerlukan biaya banyak dan biaya tersebut berasal dari pajak. Sistem perpajakan dijalankan di Indonesia ialah *Self Assessment*

System yakni pemberian wewenang menyeluruh ke wajib pajak untuk perhitungan, pembayaran atau penyeteroran serta pelaporan yang dilakukan sendiri terkait besaran pajak yang terutang (Subarkah & Dewi, 2017 : 64).

Berikut data terkait tingkatan kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan, yakni:

Tabel 1. Kepatuhan WP DJP

Periode	WPOP Terdaftar	SPT Dilaporkan	SPT Tidak Dilaporkan	Kepatuhan
2016	257.789	58.374	6.918	89%
2017	268.982	49.849	7.294	87%
2018	283.327	44.981	5.099	89%
2019	295.043	48.451	6.162	88%
2020	346.894	47.242	6.960	87%

Sumber: KPP Pratama Batam Selatan, 2021

Berdasar perolehan data pada paparan tersebut bisa ditinjau dari 2016 wajib pajak yang terdaftar 257.789, melaporkan SPT 58.374 dan tidak melaporkan SPT 6.918 sehingga tingkat kepatuhan sebesar 89%, dan periode 2017 WP terdaftar mengalami kenaikan jadi 268.982 yang melaporkan SPT sebanyak 49.849 dan yang tidak melaporkan SPT sebanyak 7.294 akan tetapi tingkat kepatuhannya menurun menjadi 87%, dan pada tahun 2018 wajib pajak terdaftar 283.327, melaporkan SPT 44.981 dan tidak melaporkan SPT 5.099 sehingga tingkat kepatuhan meningkat menjadi 89%, dan pada tahun 2019 wajib pajak yang terdaftar mengalami peningkatan menjadi 295.043 dan yang melaporkan SPT meningkat menjadi 48.451 dan yang tidak melaporkan SPT meningkat menjadi 6.162 sehingga kepatuhan wajib pajak juga menurun menjadi 88%, dan pada tahun 2020 wajib pajak yang terdaftar mengalami peningkatan menjadi 346.894 akan tetapi yang melaporkan SPT menurun menjadi 47.242 dan yang tidak melaporkan SPT mengalami peningkatan menjadi 6.960 sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak menurun menjadi 87%.

Dari pemaparan tabel diatas dapat diketahui bahwa kepatuhan WP dalam melaporkan pajak tergolong rendah, sedangkan WP orang pribadi (WPOP) terdaftar setiap tahun meningkat, dan banyaknya WPOP yang terdaftar bukan menjadi suatu jaminan tingkat kepatuhan juga akan mengalami peningkatan. Motivasi bisa menyumbang pengaruh kepatuhan WP. Masyarakat yang memiliki motivasi rendah untuk pemenuhan kewajibannya membayar pajak, bisa diperkirakan pembangunan akan terkendala.

Adanya sosialisasi bisa berguna untuk salah satu cara memberi pengaruh kepatuhan WP. Sosialisasi ada dampak positif pada kepatuhan WP, dilakukannya sosialisasi secara teratur bisa tingkatkan kepatuhan WP pula maka akan makin mengalami peningkatan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan (Faris Naufal & Setiawan, 2018 : 265).

Pemahaman terkait perpajakan bisa jadi salah satu aspek dalam pemenuhan kepatuhan WP, pemahaman perpajakan ada dampak positif pada kepatuhan WP, dengan demikian makin tinggi pemahaman perpajakan maka kepatuhan WP juga akan mengalami peningkatan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Faris Naufal & Setiawan, 2018 : 266).

Setelah dilakukannya penjelasan permasalahan riset tersebut, bisa diperoleh rumusan permasalahan riset yakni:

1. Apa motivasi punya pengaruh pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan?
2. Apa sosialisasi punya pengaruh pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan?
3. Apa pemahaman WP punya pengaruh pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan?
4. Apa motivasi, sosialisasi, dan pemahaman WP punya pengaruh pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fungsi Pajak

Berikut berdasar Priantara, (2016 : 3) fungsi pajak yakni fungsi:

1. Budgetair (pendanaan)
2. Regulaiir (mengatur)

2.2 Sistem Pemungutan Pajak

Adapun terselenggaranya sistem pemungutan perpajakan berdasar Mardiasmo, (2016 : 7) ada 3 yakni:

1. *Official Assessment System* ialah
2. *Self Assessment System* ialah
3. *Withholding System* ialah sistem

2.3 Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasar Keputusan Menteri Keuangan No. 235/KMK.03/2003 (Bekor & Handayani, 2020 : 7) WP yang bisa dikatakan patuh yakni bila:

1. Dalam dua tahun terakhir tidak telat dalam penyampaian SPT.
2. Tidak > 3 masa pajak dalam menyampaikan terakhir SPT masa yang terlambat dan tidak beruntun.

3. Dalam penyampaian SPT masa yang mengalami keterlambatan tidak melewati batas ambang penyampaian SPT masa yang akan datang.
4. Tidak memiliki tunggakan seluruh jenis pajak.
5. Periode 10 tahun terakhir tidak pernah dijatuhi hukum pidana yang berkaitan dengan bidang perpajakan.
6. Akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan dengan hasil auditnya menyatakan wajar tanpa pengecualian.

2.4 Motivasi Perpajakan

Motivasi ialah dorongan pada diri individu yang bisa memicu dan mengatur kepribadian individu secara sadar atau tidak untuk melaksanakan agenda tujuan tertentu. Menurut Illahi & Marlina, (2019: 556) motivasi terbagi jadi dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi bisa memberikan pengaruh yang positif pada kepatuhan dalam membayar pajak.

2.5 Sosialisasi Perpajakan

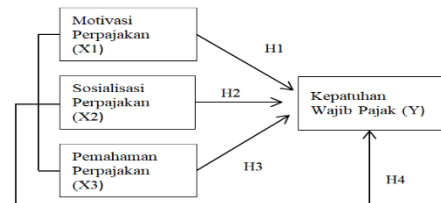
Sosialisasi pajak diperlukan supaya wajib pajak mengerti bahwa pajak itu berperan penting dalam pelaksanaan proses pembangunan negara, maka bisa ikut berperan pada kegiatan pembangun negara dengan membayar pajak (Nopiana & Natalia, 2018 : 279).

2.6 Pemahaman Perpajakan

Wajib pajak yang paham dengan perpajakan condong akan patuh, dan WP yang kurang mengerti hal perpajakan cenderung akan tidak patuh dengan pajak. Ketidak pahaman masyarakat dalam peraturan perpajakan akan buat masyarakat tidak mendaftarkan diri menjadi WP karena tidak mengerti atau tidak paham bagaimana caranya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak (Faris Naufal & Setiawan, 2018 : 245).

2.7 Kerangka Pemikiran

Adapun diperoleh kerangka pemikiran riset ini yang bisa ditinjau melalui gambar di bawah yakni:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

- H_1 : Motivasi berdampak signifikan pada kepatuhan WP KPP Pratama Batam Selatan.
- H_2 : Sosialisasi berdampak signifikan pada kepatuhan WP KPP Pratama Batam Selatan.
- H_3 : Pemahaman perpajakan berdampak signifikan pada kepatuhan WP KPP Pratama Batam Selatan.
- H_4 : Motivasi, sosialisasi, dan pemahaman perpajakan secara bersamaan berdampak signifikan pada kepatuhan WP KPP Pratama Batam Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis perolehan data dipergunakan yakni data kuantitatif, basis data yang dipakai ialah data primer, serta metode pengumpulan data dengan teknik kuesioner yang dilaksanakan lewat *online* berupa *Google Form*.

Penggunaan populasi riset yakni WPOP yang ada di KPP Pratama Batam Selatan, dengan total wajib pajak 346.894. Metode penetapan sampel dipilih secara random (*simple random sampling*). Kemudian penetapan sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* (Susanti & Melani, 2018: 50) yakni:

$$n = \frac{N}{(N \times e^2) + 1}$$

Rumus 1. *Slovin*

Penjelasan:

n = Total sampel

N = Total populasi

e = Tingkat error sebesar 5%

Penggunaan rumus yang telah dijelaskan di atas, menghitung total sampel bisa dilakukan yakni :

$$n = \frac{346.894}{(346.894 \times 0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{346.894}{868,235} = 399,5$$

Dari hasil perhitungan, total sampel diperoleh 399,5 supaya mempermudah perhitungan maka dilakukan pembulatan menjadi 400 maka total sampel yang dipergunakan riset ini yakni 400 responden.

Metode analisis data meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear

berganda, uji hipotesis (uji T, uji F, & analisis determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Validitas

Pada pengujian iniyang dilakukan diukur dengan parameter yang menjadi ukuran validitas dengan tingkat alpha (α) sebesar 5%, derajat bebas (N-2) = 400-2 = 398 didapatkan hasil tabel r = 0,098, Untuk lebih jelas, disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	RHitung	RTabel	Keterangan
1	Motivasi Perpajakan	X1.1	0,541	0,098	Valid
		X1.2	0,578		Valid
		X1.3	0,671		Valid
		X1.4	0,695		Valid
		X1.5	0,606		Valid
		X1.6	0,588		Valid
		X1.7	0,586		Valid
		X1.8	0,683		Valid
		X1.9	0,254		Valid
2	Sosialisasi Perpajakan	X2.1	0,397	0,098	Valid
		X2.2	0,495		Valid
		X2.3	0,612		Valid
		X2.4	0,637		Valid
		X2.5	0,098		Valid
		X2.6	0,477		Valid
		X2.7	0,584		Valid
		X2.8	0,395		Valid
		X2.9	0,307		Valid
3	Pemahaman Perpajakan	X3.1	0,561	0,098	Valid
		X3.2	0,638		Valid
		X3.3	0,661		Valid
		X3.4	0,607		Valid
		X3.5	0,644		Valid
		X3.6	0,653		Valid
		X3.7	0,655		Valid
		X3.8	0,654		Valid
		X3.9	0,235		Valid
4	Kepatuhan Wajib Pajak	Y1	0,569	0,098	Valid
		Y2	0,585		Valid
		Y3	0,712		Valid
		Y4	0,667		Valid
		Y5	0,646		Valid
		Y6	0,459		Valid
		Y7	0,453		Valid
		Y8	0,602		Valid
		Y9	0,245		Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

Pada paparan tersebut dapat dilihat kalau perolehan pengujian r hitung $> r$ tabel, maka bisa ditarik

kesimpulan keseluruhan pernyataan dalam riset dianggap valid.

4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji yang berguna mengetahui konsistensi kuesioner dari riset ini melalui penggunaan koefisien Cronbach's Alpha (CA), reliabilitas dibidang baik bila memperoleh

angka CA $> 0,60$. Melalui hasil paparan di bawah ini, yakni:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
1	Motivasi Perpajakan	0,746	9	Reliabel
2	Sosialisasi Perpajakan	0,696	9	Reliabel
3	Pemahaman Perpajakan	0,763	9	Reliabel
4	Kepatuhan Wajib Pajak	0,753	9	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

Perolehan pengujian memperlihatkan bahwa perolehan nilai CA pada seluruh variabel $> 0,06$, dengan begitu bisa

diambil kesimpulan keseluruhan variabel riset dinyatakan reliabel.

4.3 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis ini berguna untuk memberi penjelasan terkait penggambaran jawaban responden dan variabel yang digunakan riset ini dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi yang

memperlihatkan minimal (min.), maksimal (max.), mean, standar deviasi setiap variabel. Hasil perolehan data analisa dipaparkan di bawah yakni:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Motivasi Perpajakan	400	26	44	35,20	3,62
Sosialisasi Perpajakan	400	28	44	36,13	2,96
Pemahaman Perpajakan	400	26	44	35,57	3,64
Kepatuhan Wajib Pajak	400	27	45	36,29	3,80
Valid N	400				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

Bisa ditinjau pada variabel motivasi perpajakan (X1) terdapat nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 26, serta untuk nilai maximum nya (terbesar) memiliki nilai yaitu sebesar 44, serta nilai mean (rata-rata) senilai 35,20, kemudian standar deviasi 3,62. Pada pertanyaan sosialisasi perpajakan (X2) terdapat nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 28, serta untuk nilai maximum nya (terbesar) memiliki nilai yaitu sebesar 44, serta nilai mean (rata-rata) senilai 36,13, kemudian

standar deviasi 2,96. Pada variabel pemahaman perpajakan (X3) terdapat nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 26, serta untuk nilai maximum nya (terbesar) memiliki nilai yaitu sebesar 44, serta nilai mean 35,57, kemudian standar deviasi 3,64. Pada variabel Y terdapat angka minimum (terendah) yaitu 27, serta untuk angka maximum nya (terbesar) memiliki nilai yaitu sebesar 45, serta nilai mean 36,29, kemudian standar deviasi 3,80.

4.4 Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini untuk menguji tentang kenormalan distribusi data. Pengujian memakai uji Kolmogorov Smirnov.

Parameter keputusan riset ini yakni bila sig. >0,05 maksudnya data berdistribusi normal, berikut perolehan pengujian:

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09052925
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,026
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

Diperoleh hasil pengujian di atas yakni memperlihatkan angka sign (Asym. Sig.) adalah 0,068 > dibanding tingkat

signifikan (0,05), sehingga bisa di ambil kesimpulan data berdistribusi dengan normal.

4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian berguna mengkaji apa ada regresi yang punya interelasi dengan variabel bebas riset ini. Ada atau tidaknya multikolinearitas bisa ditinjau dari perolehan angka VIF dan perolehan angka tolerance. Apabila VIF < 10 serta

perolehan tolerance > 0,1 artinya model dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas dan bisa dipergunakan pada riset. Hasil dari uji Multikolinearitas disajikan dalam tabel yakni:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	13,647	2,998		4,552	,000		
Motivasi	-,019	,045	-,018	-,415	,679	,999	1,001
Perpajakan							
Sosialisasi	,136	,056	,106	2,447	,015	,997	1,003
Perpajakan							
Pemahaman	,517	,045	,496	11,47	,000	,998	1,002
Perpajakan				5			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

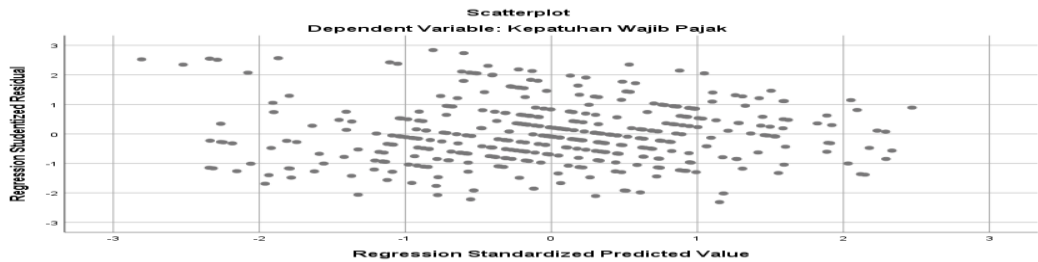
Berdasar perolehan dari paparan tersebut memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki angka tolerance > 0,10 serta angka VIF < 10, didapat

kesimpulan kalau tidak ada multikolinearitas di riset ini.

4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berguna mengetahui apa suatu regresi ada ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Bisa dikatakan regresi yang baik bila tidak berlakunya heteroskedastisitas. Mengetahui ada

atau tidak gejala ini yakni dengan meninjau perolehan hasil grafik Scatterplot. Pengujian hasil Analisis Heteroskedastisitas dipaparkan pada tabel berikut yakni:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

Perolehan hasil pengujian memperlihatkan pada persebaran titik terjadi tidak berkumpul di atas & bawah saja dan persebaran titik data tidak

berbentuk model bergelombang melebar lalu menyempit dan melebar lagi, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa riset ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian dengan penggunaan metode analisa regresi bertujuan mengkaji kaitan dampak antara satu

variabel pada variabel lainnya. Perolehan hasil pengujian ini bisa ditinjau pada perolehan tabel yakni:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,647	2,998		4,552	,000
Motivasi Perpajakan	-,019	,045	-,018	-,415	,679
Sosialisasi Perpajakan	,136	,056	,106	2,447	,015
Pemahaman Perpajakan	,517	,045	,496	11,475	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

Perolehan pengujian bisa diambil persamaan penjelasannya yakni:

$$Y = 13,647 + -0,19 + 0,136 + 0,517$$

1. Nilai konstanta 13,647 menjelaskan apabila variabel-variabel independen motivasi perpajakan (X1), sosialisasi perpajakan (X2) dan pemahaman perpajakan (X3) bernilai nol diasumsikan tidak menemui perubahan. Maka dapat menambah tingkat kepatuhan WPOP nilainya adalah senilai 13,647 satuan.
2. Nilai koefisien regresi motivasi perpajakan yakni -0,019 memperlihatkan tiap kenaikan motivasi perpajakan senilai 1 poin sehingga mengurangi kepatuhan WP yakni -0,019. Bisa dipelrihatkan bahwa variabel motivasi perpajakan punya kaitan yang negatif pada

kepatuhan WP di KPP Pratama Batam selatan.

3. Nilai koefisien regresi X2 yakni 0,136 memperlihatkan tiap kenaikan sosialisasi perpajakan senilai 1 poin sehingga bisa menaikkan kepatuhan WP yakni 0,136. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang positif pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam selatan.
4. Nilai koefisien regresi pemahaman perpajakan yakni 0,517 memperlihatkan tiap kenaikan pemahaman perpajakan senilai 1 poin sehingga bisa menaikkan kepatuhan WP yakni 0,517. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan yang positif pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan.

4.8 Hasil Uji Parsial (T)

Nilai t tabel bisa dicari dengan melihat pengujian dua bagian $df = n - k - 1$ (df ialah derajat kebebasan, n menjadi jumlah responden dan k total variabel bebas), sehingga perolehan riset ini $df = 400 - 3 - 1$:

= 396. Alpha yang dipakai yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5 % sehingga 95 % adalah tingkat keyakinan. Perolehan angka t tabel senilai 1,966. Dibawah ini ialah tabel perolehan hasil pengujian yakni

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13,647	2,998			4,552	,000
Motivasi Perpajakan	-,019	,045	-,018		-,415	,679
Sosialisasi Perpajakan	,136	,056	,106		2,447	,015
Pemahaman Perpajakan	,517	,045	,496		11,47	,000
					5	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

1. Pada perolehan hasil pengujian tersebut variabel X1 didapat t hitung $-0,415 < 1,966$ t tabel serta perolehan angka sig. $0,679 > 0,05$ yang artinya variabel X1 tidak ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WP, artinya hipotesis pertama ditolak.
2. Pada perolehan hasil pengujian tersebut variabel X2 didapat angka t hitung $2,447 > 1,966$ t tabel dan perolehan angka sig. $0,015 < 0,05$ artinya variabel X2 ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WP, artinya hipotesis kedua diterima.
3. Pada perolehan hasil pengujian tersebut variabel X3 didapat angka t hitung $11,475 > 1,966$ t tabel dan perolehan angka sig. $0,000 < 0,05$ dengan maksudnya variabel X3 ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WP, artinya hipotesis ketiga diterima.

4.9 Uji Simultan (F)

Untuk mencari F tabel dapat diketahui dengan cara perhitungan F tabel, diawali pencarian df_1 dimana $(k - 1) = (4 - 1) = 3$, dilanjutkan df_2 dengan $(n - k) = (400 - 4) = 396$ dengan penjelasan total variabel = k,

total populasi = n, alpha yakni $\alpha = 5\%$ maka 95 % ialah tingkat keyakinan, perhitungan tersebut peroleh hasil tabel $F = 2,63$. Hasil dari uji Uji F ditampilkan dalam paparan yakni :

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1514,173	3	504,724	46,968	,000b
Residual	4255,424	396	10,746		
Total	5769,598	399			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, dan X3

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

Berdasar perolehan hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara bersamaan ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WPOP (Y) dengan perolehan angka

$0,000 < 0,05$ serta f hitung $46,968 > 2,63$, artinya variabel X1, X2, serta X3 secara bersamaan ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WP, maka hipotesis keempat diterima.

4.10 Hasil Uji Determinasi (R2)

Analisa pengujian berguna mengukur besaran pengaruh hubungan variabel bebas pada variabel terikat. Berdasar

pada pengujian hipotesis, R2 bisa ditinjau dari besaran perolehan angka adjusted R2 untuk melihat besaran variabel bebas memberi pengaruh pada variabel terikatnya. Dari paparan berikut didapat hasil uji determinasinya, yakni:

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,512a	,262	,257	3,27811

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Perpajakan, Motivasi Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021.

Berdasar perolehan pengujian tersebut memperlihatkan bahwa angka koefisien Adjusted R2 0,257 atau 25,7% bisa didapat kesimpulan bahwa ada dampak variabel X1, X2, dan X3 pada Y ialah 0,257 atau 25,7%. Selanjutnya sisanya 74,3% dapat dijelaskan pada variabel lainnya yang tidak peneliti teliti.

PEMBAHASAN

Berdasar hasil uji T diatas variabel motivasi perpajakan (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,679 > 0,05$. Berdasarkan pembahasan ini, sudah bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan. Riset ini sejalan dengan riset sebelumnya yakni riset oleh Ginting dkk., (2017) yang menyatakan bahwa motivasi perpajakan ada pengaruh tidak signifikan pada kepatuhan WP.

Berdasar hasil uji T diatas variabel sosialisasi perpajakan (X2) memperoleh angka sig. $0,015 < 0,05$. Berdasarkan pembahasan ini, sudah bisa diambil kesimpulan bahwa X2 berdampak signifikan pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan. Penelitian juga sejalan oleh riset sebelumnya oleh Bekor dan Handayani, (2020) berpendapat bahwa sosialisasi perpajakan ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WP.

Berdasar hasil uji T diatas variabel pemahaman perpajakan (X3) peroleh angka sig. $0,000 > 0,05$. Berdasarkan

pembahasan ini, sudah bisa diambil kesimpulan bahwa X3 berdampak relevan pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan. Riset ini sesuai hasil perolehan riset terdahulu yakni dari Juniati Putri & Ery Setiawan, (2017) yang berpendapat bahwa pemahaman perpajakan ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WP.

Hasil pengujian statistik uji F diatas memperlihatkan bahwa pada variabel X1, X2, dan X3 secara bersamaan peroleh angka sig. $0,000 > 0,05$. Berdasarkan pembahasan ini, sudah bisa diambil kesimpulan bahwa X1, X2, dan X3 secara bersamaan berdampak relevan pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan. Riset ini sesuai dengan hasil riset terdahulu yakni dari riset Subarkah dan Dewi, (2017) yang berpendapat bahwa motivasi perpajakan, sanksi pajak dan pemahaman perpajakan secara bersamaan ada dampak pengaruh pada kepatuhan WP.

SIMPULAN

Perolehan hasil serta penjelasan di atas, peneliti membuat kesimpulan yaitu :
1. Dari hasil uji pengolah data dan pembahasan pada bab sebelumnya didapat nilai thitung $-415 < 1,965$ dan angka sig. $0,679 > 0,05$. Maka motivasi perpajakan tidak ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan.

2. Perolehan hasil pengujian pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya didapat nilai thitung $2,447 > 1,965$ dan angka sig. $0,015 < 0,05$. Maka sosialisasi perpajakan ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan.
3. Dari hasil uji pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya didapat nilai thitung $11,475 > 1,965$ dan signifikannya $0,00 < 0,05$. Maka pemahaman ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan.
4. Perolehan hasil pengujian pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya didapat angka F hitung $46,968 > 2,63$ dan angka sig. $0,000 < 0,05$. Maka motivasi perpajakan, sosialisasi perpajakan dan pemahaman perpajakan bersamaan ada dampak pengaruh signifikan pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekor, G. E., & Handayani, N. (2020). Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya aktif dari masyarakat untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut . pemerintah , fasilitas pendidikan , fasilitas kesehatan , pertahanan , keamanan , sarana dan kedua pih. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans*, 9(9), 1–20.
- Faris Naufal, M., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Prosedur Perpajakan, Umur, Jenis Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 241–271. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p10>
- Ginting, A. V., Sabijono, H., & Pontoh, W. (2017). Peran Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP Kecamatan Malalayang Kota Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 1998–2006.
- Illahi, S. K., & Marlina. (2019). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Batam Selatan. *Academic Conference of Accounting I Vol. 1 (Februari) Tahun 2019*, 1, 555–568. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7898267>
- Juniati Putri, K., & Ery Setiawan, P. (2017). Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 1112–1140.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Andi.
- Nopiana, P. R., & Natalia, E. Y. (2018). Analisis sosialisasi pajak dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan pelaporan spt wajib pajak di kepulauan riau. *Jurnal Benefita*, 3(2), 277–290.
- Priantara, D. (2016). *Perpajakan Indonesia* (Edisi 3). Mitra Wacana Media.
- Subarkah, J., & Dewi, M. W. (2017). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Dan Ketegasan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(02), 61–72. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.210>
- Susanti, L., & Melani, M. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Sukabumi). *Jurnal Akunida*, 4(1), 47–60.